

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran serta berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. Menurut (Depdiknas, 2003) lembar kegiatan peserta didik (student worksheet) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kegiatan bagi peserta didik yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di dapat (Mayani & Junaidi, 2020). Menurut (Asmaul Husna, 2018) LKPD dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Rahayuningsih, 2018). LKPD berisi petunjuk pembelajaran yang baik berupa pertanyaan dan pernyataan yang harus dilakukan dan dijawab oleh peserta didik (Fanny Khairul Putri Apertha, Zulkardi, 2018). LKPD dapat berupa panduan yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahamannya dalam belajar dalam upaya pembentukan kemampuan sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh (Utomo, 2012). Dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, maka LKPD masuk dalam kategori sarana. LKPD

termasuk sarana pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar peserta didik.

Menurut Andi Prastowo dalam (Pawestri & Zulfiati, 2020), terdapat lima macam bentuk LKPD yang biasa digunakan oleh peserta didik, meliputi:

- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, yaitu LKPD yang memiliki ciri-ciri mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu fenomena, selanjutnya peserta didik diajak untuk mengontruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD bentuk ini memuat apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Dalam penggunaannya LKPD jenis ini seharusnya didampingi oleh sumber belajar lain, seperti buku yang dapat digunakan sebagai bahan verifikasi bagi peserta didik
- b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, yaitu LKPD yang melatih peserta didik untuk dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, yaitu LKPD yang berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat pada buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama dari LKPD adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, yaitu LKPD yang diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari suatu topik tertentu. Materi pembelajaran lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum berisi petunjuk-petunjuk praktikum yang akan dilakukan.

Menurut Andi Prastowo dalam (Pawestri & Zulfiati, 2020), LKPD memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran dari pendidik dan mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran
- b. Sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas namun kaya akan tugas yang membantu dalam proses berlatih
- d. Memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik

Komponen LKPD menurut (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut: 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang akan dicapai; 4) indikator; 5) informasi pendukung; 6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; 7) penilaian.

Menurut Darmojo dalam (Jayananda, 2020) LKPD memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Syarat-syarat didaktik

LKPD sebagai salah satu bentuk sarana dalam pembelajaran sebaiknya memenuhi syarat didaktik artinya LKPD yang digunakan memenuhi asas pembelajaran yang efektif, yakni:

- 1) Memperhatikan adanya perbedaan individual
- 2) Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik
- 5) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik dan bukan ditentukan oleh materi pembelajaran.

- b. Syarat-syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya supaya lebih mudah dimengerti oleh pengguna yaitu peserta didik.

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kedewasaan peserta didik
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- 4) Hindari pertanyaan yang terlalu terbuka
- 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbatasan peserta didik
- 6) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD
- 7) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- 8) Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata
- 9) Dapat digunakan untuk semua peserta didik baik yang lamban maupun yang cepat
- 10) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi
- 11) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya

c. Syarat-syarat teknis

Syarat dalam penyusunan LKPD juga meliputi syarat teknis, yaitu:

- 1) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi
- 2) Menggunakan huruf tebal yang besar untuk topik, bukan huruf biasa diberi garis bawah
- 3) Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris
- 4) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik
- 5) Perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima dalam proses belajar. (N.F. et al., 2022) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu

bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Hurrahma & Sylvia, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi dalam (Rusman, 2017) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam hasil belajar terdapat beberapa macam aspek. Menurut benjamin S. Bloom dalam (Sudjana, 2017)ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik, antara lain :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdidik dari enam aspek, yaitu : ingatan atau pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1) Pengetahuan.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi baik bidang matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Pemahaman.

Tipe hasil belajar yang paling tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari pada yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, (Sudjana, 2017)), yakni :

- a) Tingkat rendah, meliputi pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- b) Tingkat kedua, meliputi pemahaman penafsiran.
- c) Tingkat tertinggi, meliputi pemahaman ekstrapolasi

3) Aplikasi.

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali ada satu unsur yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4) Analisis.

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilihkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal

memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Sintesis.

Sintesis penyatuan dari berbagai objek. (Sudjana, 2017) sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh”. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis membuat orang berpikir lebih kreatif atau beragam. Sehingga dengan kemampuan sintesis ini orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasioanalnya.

6) Evaluasi.

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material, dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat di ramalkan perubahannya, bila seorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, (Sudjana, 2017), yakni:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik.
- 5) Gerakan *skill*.
- 6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penelitian ini memfokuskan hasil belajar ranah kognitif. Jadi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui *posttest* setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tersebut. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Penelitian yang relevan

Untuk memperkaya referensi penelitian ini, telah dilakukan suatu tinjauan pustaka terhadap penelitian yang sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian Reni Mustika, Bhakti Karyadi, Abdul Rahman Singkam **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP Tentang Konsep Identifikasi Makhluk Hidup”** menyimpulkan berdasarkan hasil desain LKPD yang disusun berdasarkan keragaman jenis makro invertebrata di Sungai Sengaur, Bengkulu Tengah dinyatakan sangat layak oleh tiga validator dengan nilai persentase sebesar 85,7%. Hasil uji coba peserta didik secara kelompok dari keseluruhan level dinyatakan sangat baik (90%) terletak pada level menyimpulkan. Sedangkan hasil uji coba pemahaman peserta didik terendah dinyatakan cukup (68%) terletak pada level mengidentifikasi.
2. Penelitian Fendy A. M. Bria, Maria A. Uron Leba, Hironimus C. Tangi **“Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit**

Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan”

menyimpulkan beberapa simpulan penelitian ini yakni: penelitian ini yang menerapkan pendekatan saintifik menggunakan LKPD berbasis lingkungan di mana berdasarkan hasil analisis, guru mampu dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang berkategori baik. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit menggunakan LKPD berbasis lingkungan meliputi: hasil belajar pengetahuan (KI3), hasil belajar keterampilan (KI4) mengalami peningkatan atau memenuhi KKM, dan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit menggunakan LKPD berbasis lingkungan meliputi: ketuntasan indikator hasil belajar pengetahuan (KI3), ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan (KI4) dengan ketuntasan tercapai. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dikatakan baik atau instrumen layak digunakan dengan memperoleh skor 3,70. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik materi larutan elektrolit dan non elektrolit menggunakan LKPD berbasis lingkungan dikategorikan tuntas dengan skor 87. Ketuntasan indikator setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik elektrolit dan bahan larutan non elektrolit menggunakan LKPD berbasis lingkungan dikategorikan lengkap dengan nilai 0.89.

3. Penelitian Reny Kristyowati “**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan**”. Menyimpulkan bahwa dari hasil pengembangan LKPD yang berorientasi lingkungan menunjukkan kelayakan LKPD untuk digunakan berdasarkan hasil dari telaah LKPD, hasil keterbacaan LKPD yaitu jelas dibaca oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam

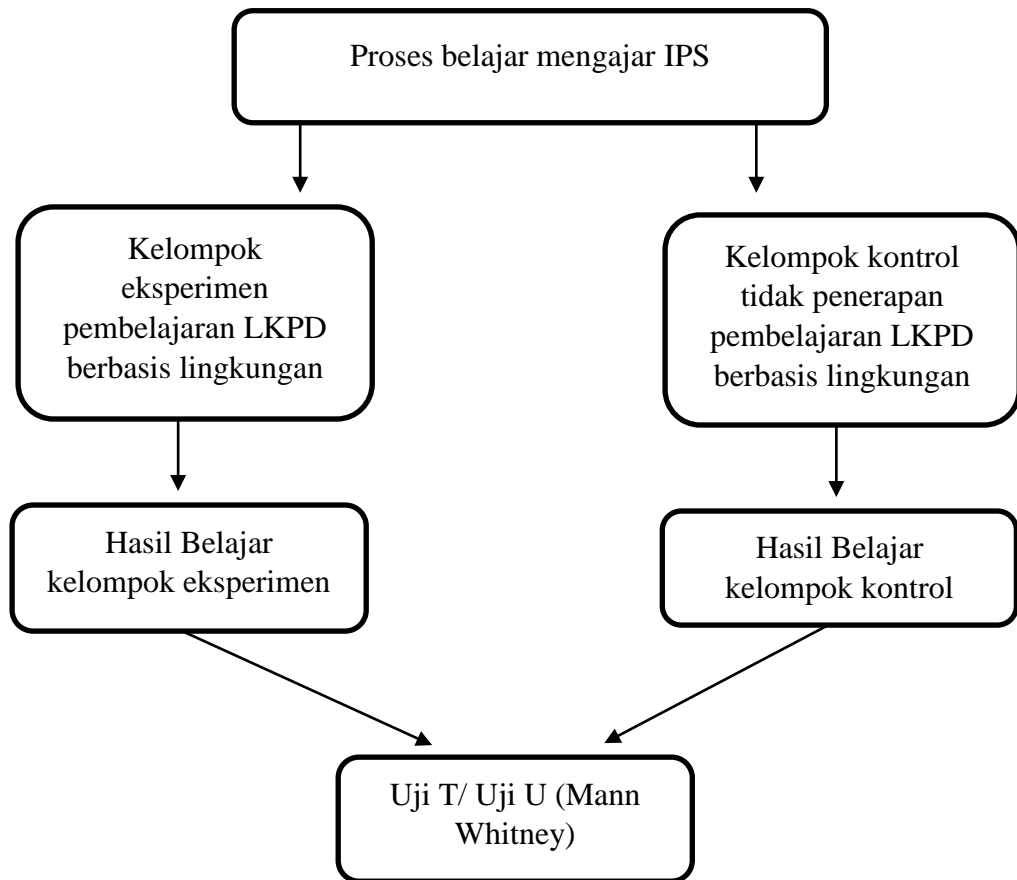
LKPD, peserta didik juga dapat berpikir secara kritis dan bersikap ilmiah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKPD. Sedangkan dari hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan rata-rata peserta didik memberikan respon yang positif. Dengan adanya respon yang positif baik dari peserta didik maupun guru menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan dan menarik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran yang menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

D. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPS dalam kenyataannya sering kali disepelekan oleh para siswa dikarenakan proses belajarnya yang kurang menarik dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan guru dalam memberikan materi pelajaran hanya menggunakan media tanpa ada variasi atau bantuan media lain yang dapat menarik perhatian siswa. Seperti halnya di SMP Yakhalusti Pontianak khususnya mata pelajaran IPS guru lebih sering menjelaskan materi menggunakan bantuan media papan tulis dan LKS (Lembar Kerja Siswa) kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS tersebut. Kegiatan belajar yang seperti ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang optimal. Adanya situasi demikian perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan belajar agar yang dilakukan oleh guru lebih bervariasi. Pemanfaatan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan mata pelajaran IPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Media belajar ini merupakan salah satu media belajar yang

memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga sangat mudah dibuat dan dengan mudah siswa untuk memahaminya. Dengan media pembelajaran ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga bisa berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS bisa meningkat.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan dengan yang pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan. Cara untuk melihat pengaruh pembelajaran yakni dari hasil belajar siswa. Semakin hasil belajar siswa tinggi maka kegiatan pembelajaran tersebut berpengaruh. Untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yakni menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang kemudian hasil belajar siswa di ujikan dengan uji-t/ Mann Whitney dan dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan dan tidak menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan. Bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan lebih berpengaruh dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis lingkungan. Berikut ini, skema kerangka berpikir dari peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur mengenai laur pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir